



Transformasi Digital Melalui Pelatihan Odoo ERP sebagai Sistem Manajemen Bisnis Terpadu

Nisa Isrofi ^{1*}, Erly Ekayanti Rosyida ², Rizky Fenaldo Maulana ³

¹⁻³ Universitas Telkom, Indonesia

Email : nisaisrofi@telkomuniversity.ac.id

Korespondensi penulis: nisaisrofi@telkomuniversity.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 20 November 2025;

Revisi: 15 Desember 2025;

Diterima: 02 Januari 2026;

Tersedia: 06 Januari 2026.

Keywords: Business Processes, ERP, Information Systems, Odoo, PT Tamaddun.

Abstract. Odoo training at PT Tamaddun Inti Perkasa aims to improve existing business processes within the company through process integration, data transparency, and operational efficiency. Odoo implementation can improve the Company's operational efficiency and also increase HR capacity through mentoring and training to acquire digital skills relevant to the development of Industry 4.0. The training was conducted through participatory practices to improve digital skills through real company data. The training stages included identifying company problems, general socialization of Odoo usage, training, mentoring, evaluation, and feedback. The training participants consisted of 9 people from several departments and was held on December 8, 2025. A pre-training questionnaire proved that the company's employees are aware of the importance of integrated data management. This training activity successfully improved digital competency through the use of Odoo and respondents agreed that using Odoo can help simplify their work. The use of a flexible integrated system according to company needs such as Odoo is one solution. The use of six modules: Manufacturing, Inventory, Sales, Purchasing, Accounting, and Point of Sales (POS) is considered very important and must be understood by the company as a starting point for further development..

Abstrak.

Pelatihan penggunaan Odoo di PT Tamaddun Inti Perkasa bertujuan untuk meningkatkan proses bisnis yang ada di perusahaan melalui integrasi proses, transparansi data dan efisiensi operasional. Penerapan Odoo dapat meningkatkan efisiensi operasional Perusahaan dan juga meningkatkan kapasitas SDM melalui pendampingan dan pelatihan agar memiliki ketrampilan digital yang relevan untuk perkembangan industry 4.0. Pelatihan dilakukan secara praktik partisipatif untuk meningkatkan ketrampilan digital melalui data riil perusahaan. Tahapan pelatihan ini berupa identifikasi permasalahan perusahaan, sosialisasi secara umum penggunaan odoo, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan umpan balik. Peserta pelatihan terdiri dari 9 orang dari beberapa departemen dan diadakan pada 8 Desember 2025. Kuis pra- pelatihan membuktikan bahwa Karyawan perusahaan menyadari pentingnya pengelolaan data terintegrasi. Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi digital melalui penggunaan Odoo dan responden menyatakan setuju bahwa penggunaan Odoo dapat membantu mempermudah pekerjaan mereka. Penggunaan sistem terintegrasi yang fleksibel sesuai kebutuhan perusahaan seperti Odoo menjadi salah satu solusi. Penggunaan enam modul yaitu Manufaktur, Inventaris, Penjualan, Pembelian, Akuntansi, dan *Point of Sales* (POS) dianggap sebagai hal krusial yang harus dipahami oleh perusahaan sebagai dasar awal untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: ERP, Odoo, Proses Bisnis, PT Tamaddun, Sistem Informasi

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan proses bisnis yang efektif dan efisien merupakan tantangan banyak Perusahaan terutama untuk Perusahaan kecil dan menengah. Penggunaan teknologi menjadi

salah satu solusi yang dapat digunakan Perusahaan untuk bisa bersaing dan mengelola proses bisnisnya terutama dalam hal integrasi data (Sulistiami & Nopiana, 2024). Teknologi merupakan kunci strategi dalam pelaksanaan dan penentu proses bisnis yang ada di Perusahaan (Firlana & Suhendi, 2020). Integrasi data yang ada di Perusahaan memungkinkan adanya sinkronisasi dan monitoring data tiap departemen menjadi lebih mudah. Kebanyakan Perusahaan masih menggunakan input data secara manual di tiap departemen sehingga adanya *human error* masih cukup tinggi. Kebutuhan implementasi teknologi informasi terkait integrasi data menjadi sangat penting terutama untuk mengurangi adanya *human error* dan peningkatan kualitas manajemen Perusahaan (Cantya & Rinawati, 2017)(Anjani et al., 2024).

Enterprise Resource Planning (ERP) menjadi salah satu pilihan *software* yang bisa digunakan perusahaan untuk mengintegrasikan proses bisnisnya. ERP terbukti bisa meningkatkan efektivitas operasional proses bisnis Perusahaan, meningkatkan produktivitas dan kinerja Perusahaan (Hamzah & Aditya, 2022). ERP melakukan *break down* informasi digital yang ada di tiap department dan antar keseluruhan proses bisnis di Perusahaan (Demilda et al., 2022). *Software* Odoo menjadi salah satu pilihan ERP yang dapat diakses secara *open source*, gratis dan mempunyai fleksibilitas untuk menyesuaikan proses bisnis yang ada di Perusahaan (Hamzah & Aditya, 2022), (Firlana & Suhendi, 2020), (Cantya & Rinawati, 2017). ERP adalah perangkat lunak yang dapat mengakses proses bisnis secara *real time* dimana tiap departemen yang terpisah dapat terhubung menjadi satu (Nurlela & Yulhendri, 2024)

PT Tamaddun Inti Perkasa adalah Perusahaan yang memproduksi kaldu dengan nama produk Halawa. Perusahaan mempunyai potensi yang cukup besar dalam penggerak ekonomi lokal yang menyerap tenaga kerja disekitar masyarakat. Berbagai macam produk yang ditawarkan kaldu ayam, kaldu sapi dan kaldu jamur dengan berbagai ukuran kemasan. Perusahaan memastikan penyediaan MSG yang aman karena berasal dari bahan alami yaitu tetes tebu yang telah mengalami proses fermentasi dan penggunaan rendah garam. Produk halawa menyasar konsumen yang sadar akan kesehatan dan mengembangkan ekosistem keumatan dengan memotong 2.5% hasil penjualan untuk zakat mal dalam membantu kemaslahatan umat.

Semakin besarnya perkembangan Perusahaan, PT Tamaddun Inti Perkasa berusaha untuk meningkatkan kinerja operasional dalam berbagai aspek terkait pengelolaan persediaan, produksi, keuangan dan distribusi. Perusahaan sudah mulai berencana untuk membentangkan segmen penjualan melalui ekspor. Mendukung hal tersebut, dan juga Upaya peningkatan manajemen dan operasional yang didukung system informasi yang terintegrasi menggunakan Odoo, Perusahaan dapat mengoptimalkan proses bisnis dan memperluas jangkauan bisnis dan

juga peningkatan peluang kerja. Perusahaan masih menggunakan proses bisnis yang manual dan *system* terpisah dan berpotensi menimbulkan kesulitan dalam pengambilan Keputusan berbasis data, keterlambatan informasi dan inefisiensi penggunaan bahan baku, hingga sulitnya memperoleh laporan keuangan yang akurat. Adaptasi antara teknologi informasi harus selaras dengan proses bisnis Perusahaan agar dapat berjalan secara optimal.

Produk halawa yang ditawarkan perusahaan memiliki banyak *raw material* yang harus dipenuhi selama penjadwalan produksi. Sehingga, keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung dengan manajemen persediaan yang baik. Manajemen persediaan yang baik harus didukung sistem komputerasi yang baik untuk menjaga alur informasi permintaan dan data *raw material* yang harus dipenuhi *supplier* (Aziz et al., 2023). Integrasi data antar departemen menjadi sangat penting untuk analisis kebutuhan produksi. Standardisasi proses bisnis dalam organisasi, integrasi seluruh data dalam satu *database* dapat memiliki efek sinergis yang sangat besar untuk mendukung keberlangsungan perusahaan (Affandy et al., 2022), (Firdaus & Arvianto, 2023).

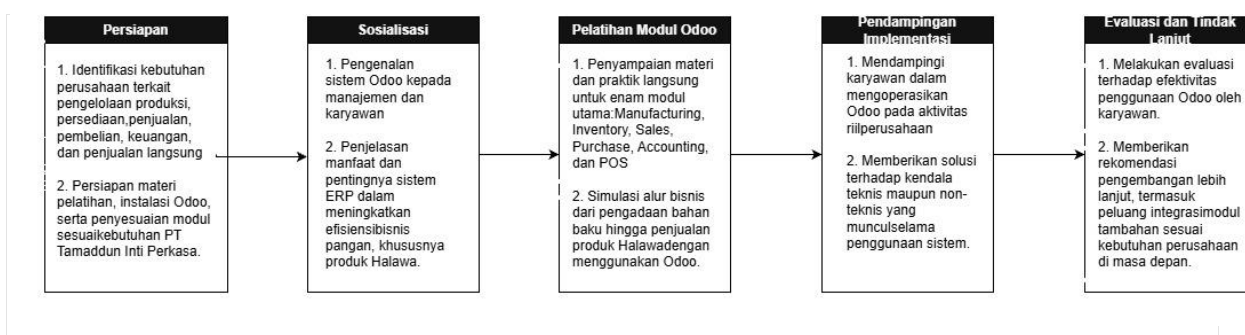
Software Odoo sebagai *system* ERP yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan keseluruhan fungsi bisnis Perusahaan dalam satu platform. Pemanfaatan Odoo dapat digunakan untuk mempercepat alur informasi, meningkatkan akurasi data, mendukung perencanaan strategis yang lebih tepat dan mempermudah pencatatan yang terintegrasi. Perusahaan membutuhkan pemahaman terkait proses bisnis yang ada di perusahaan dan ketrampilan yang cukup agar implementasi Odoo di Perusahaan dapat berjalan optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pelatihan penggunaan Odoo di PT Tamaddun Inti Perkasa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman praktis kepada manajemen dan karyawan terkait penggunaan modul modul utama Odoo yang relevan dengan kebutuhan bisnis, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi data, serta mendukung pengembangan produk Halawa agar lebih kompetitif di pasar terutama dalam rencana Perusahaan untuk melakukan ekspor.

Penerapan Odoo di Perusahaan melalui pelatihan kepada staf akan meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia dalam memahami teknologi digital yang diperlukan untuk proses produksi, distribusi, dan pengelolaan keuangan. Keahlian ini menjadi sangat penting bagi para staf, tidak hanya untuk mendukung keberlangsungan PT Tamaddun Inti Perkasa, tetapi juga sebagai aset pengetahuan yang berharga untuk masyarakat saat terjun ke dunia kewirausahaan atau sektor usaha kecil dan menengah lainnya. Dengan cara ini, aktivitas pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk memberdayakan kelompok sasaran dengan meningkatkan keterampilan digital, menciptakan efisiensi dalam kerja, serta memperkuat

posisi produk lokal di pasar domestik dan internasional. Pada tahap awal integrasi proses bisnis Perusahaan menggunakan Odoo dengan modul yaitu *Manufacturing, Inventory, Sale, Purchase, Accounting* dan *POS*. Penerapan Odoo diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional Perusahaan dan juga meningkatkan kapasitas SDM melalui pendampingan dan pelatihan agar memiliki ketrampilan digital yang relevan untuk perkembangan industry 4.0.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan partisipatif yang mengombinasikan teori, praktik langsung, serta bimbingan yang mendalam. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya mengenal dasar-dasar sistem Odoo, tetapi juga dapat menerapkannya langsung dalam kegiatan bisnis harian di PT Tamaddun Inti Perkasa. Oleh karena itu, pemahaman teknologi dapat dilakukan secara bertahap, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan meliputi:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan.

Pelatihan dan bimbingan kepada manajemen dan staf perusahaan PT Tamaddun Inti Perkasa tentang penggunaan sistem Odoo diharapkan dapat membantu pengelolaan proses bisnis perusahaan yang lebih baik. Sistem Odoo ini menjadi pilihan dikarenakan dapat mengintegrasikan berbagai tugas bisnis ke dalam satu platform yang terintegrasi. Diharapkan sistem ini dapat membantu permasalahan perusahaan dalam menangani masalah keterlambatan informasi, pencatatan manual dan kesulitan dalam mendapatkan data yang terintegrasi untuk laporan proses bisnis perusahaan.

Keterlibatan mitra dalam pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk memastikan program berjalan lancar dan sukses. PT Tamaddun Inti Perkasa, sebagai mitra akan berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Peran mitra meliputi penyediaan data dan detail tentang bisnis mereka saat ini, seperti bagaimana mereka memproduksi barang, berapa banyak barang yang mereka miliki, bagaimana mereka membeli barang, penjualan, dan catatan keuangan. Informasi ini akan menjadi dasar untuk mengubah sistem Odoo agar sesuai dengan

kebutuhan perusahaan dalam menjalankan pekerjaannya. Selain itu, perusahaan melibatkan manajer dan karyawan yang terlibat dalam proses produksi atau pekerjaan kantor untuk bergabung dalam kegiatan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan dengan metode interaktif dan partisipatif sebagai berikut:

1. Persiapan

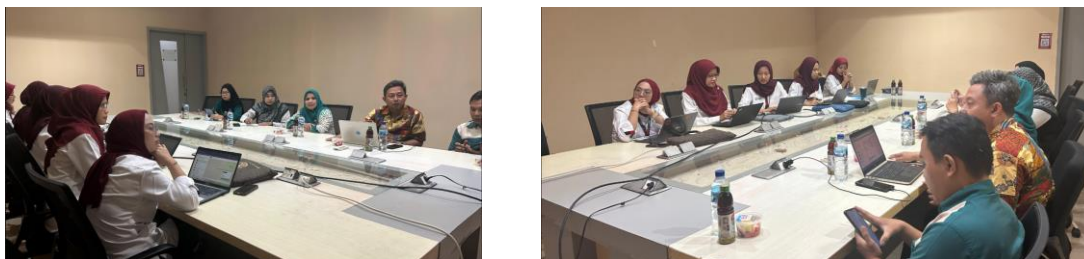
Identifikasi permasalahan yang ada di perusahaan menggunakan metode wawancara secara langsung dengan PT Tamadun Inti Perkasa. Wawancara dilakukan secara menyeluruh di setiap departemen yang ada di perusahaan. Berikut adalah beberapa masalah yang ditemukan di Perusahaan.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan Perusahaan.

Identifikasi Permasalahan	Dampak dari Permasalahan
Laporan keluar masuknya barang dilakukan secara manual menggunakan excel	Data perusahaan yang ada di excel tidak sesuai dengan kondisi real
Input data masih manual di masing masing departemen	Data yang tidak terintegrasi dan sharing informasi masih sangat terbatas
Data supplier dan data distributor disimpan secara manual	Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencari data
Penjadwalan produksi dan data penjualan disimpan menggunakan excel	Belum ada analisis data historical terkait penjualan karena data yang disimpan tidak terintegrasi

2. Sosialisasi

Pada tahap ini, sosialisasi dilakukan melalui pengenalan Oddo secara garis besar kepada pihak manajemen. Penjelasan manfaat pentingnya penggunaan sistem yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi bisnis pangan. Perusahaan menyadari beberapa permasalahan selama ini diakibatkan karena belum adanya sistem data yang terintegrasi dan sharing data yang masih sangat terbatas. Analisis proses bisnis untuk data penjualan dengan data produksi juga masih dilakukan berdasarkan pengalaman bukan berdasarkan pola data *demand* dari *customer*.



Gambar 2. Sosialisasi Awal Odoo.

Pelatihan ini akan berfokus pada penggunaan enam bagian utama yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan: Manufaktur, Inventaris, Penjualan, Pembelian, Akuntansi, dan Point of Sales (POS). Pemilihan enam modul ini berdasarkan diskusi dan juga tingkat kepentingan dalam proses bisnis perusahaan.

- a) Bagian Manufaktur digunakan untuk mengatur proses produksi Halawa secara terstruktur, mulai dari pembuatan daftar bahan hingga pencatatan hasil produksi.
- b) Bagian Inventaris membantu perusahaan mengelola stok bahan baku dan produk jadi serta mendukung sistem FIFO untuk menjaga kualitas produk makanan.
- c) Bagian Penjualan digunakan untuk menangani pesanan pelanggan dan distribusi produk
- d) Bagian Pembelian mempermudah proses penerimaan bahan baku dari pemasok untuk meningkatkan kontrol dan efisiensi.
- e) Semua transaksi terhubung ke bagian Akuntansi, yang secara otomatis menghasilkan laporan keuangan yang akurat.
- f) Bagian POS (*Point of Sales*) memudahkan pencatatan penjualan langsung kepada pelanggan di toko-toko perusahaan

Rekomendasi pelatihan Odoo untuk tim operasional adalah *manufacturing*, *inventory*, POS. Tim Administratif difokuskan pada modul purchase, sales dan accounting. Sedangkan untuk supervisor dan manajemen harus memahami semua modul yang ada di pelatihan. Matriks pelatihan per departemen berdasarkan kebutuhan modul yang ada di Odoo

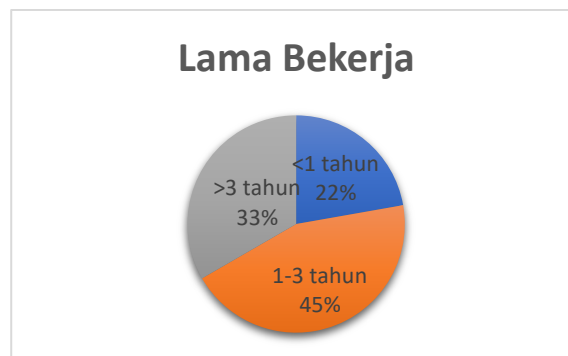
Tabel 2. Matriks Departemen dan Kebutuhan Modul Odoo.

Departemen	Manufaktur	Inventory	Purchase	Sales	Accounting
Produksi	V (Utama)	V			
Gudang		V (Utama)	V	v	
Pembelian		V	V (Utama)		V
Penjualan		V		V (Utama)	V

Keuangan	V	V	V	V	V (Utama)
Manajemen	v	v	v	V	v

3. Pelatihan Modul Odoo

Pelatihan Odoo dilakukan di perusahaan pada tanggal 8 Desember 2025. Sebelum dilakukan pelatihan, peserta pelatihan melakukan pengujian terkait sistem kerja saat ini dan juga harapan pada pelatihan Odoo melalui kuisioner. Jumlah responden sebanyak 9 karyawan dimana hampir 45% karyawan telah bekerja selama 1- 3 tahun di perusahaan.



Gambar 3. Grafik Lama Bekerja Responden.

Kategori penilaian kuisioner menggunakan skala liker dengan rentang angka 1-5 yang berisi 8 pertanyaan.

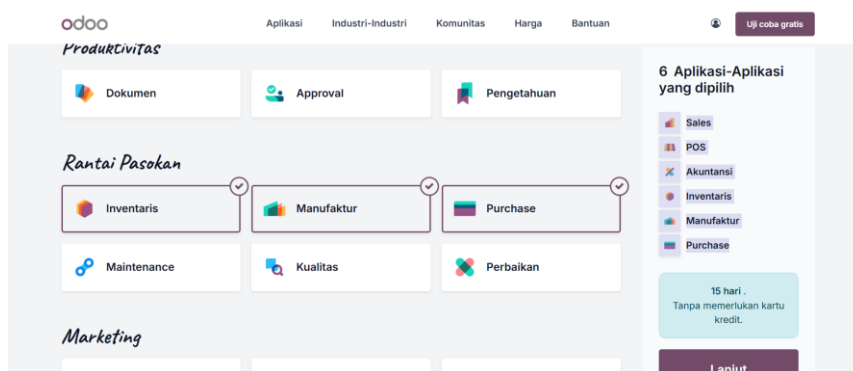
1= Sangat Tidak Setuju| 2= Tidak Setuju| 3= Cukup Setuju| 4= Setuju| 5= Sangat Setuju

Tabel 3. Hasil Kuisioner Pra- Pelatihan Odoo.

Pertanyaan	Rata-rata
Penggunaan Sistem Kerja Saat ini masih belum berjalan secara optimal (dilakukan secara manual, sering mengalami kesulitan mencari barang)	4.03
Pemahaman Awal Tentang Odoo	2.96
Kesiapan Menggunakan Odoo	4.56
Kebutuhan Modul Sales	3.44
Kebutuhan Modul Purchase	3.78
Kebutuhan Modul Inventory	4.06
Kebutuhan Modul Manufacturing	4.78
Pelatihan Oddo akan memudahkan pekerjaan lapangan	4.89

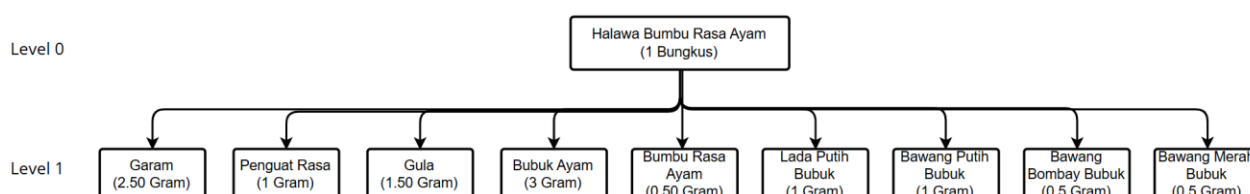
Berdasarkan hasil kuisioner pra-pelatihan dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan pemahaman antara karyawan dan pihak manajemen terkait pentingnya pengelolaan data yang terintegrasi. Pelatihan ini juga memberikan harapan yang cukup besar bagi karyawan agar penggunaan Odoo menjadi solusi untuk memudahkan pekerjaan di perusahaan.

Pelatihan Odoo dilakukan di PT Tamadun Inti Perkasa yang diawali dengan menjelaskan Odoo secara umum terkait target penggunaan, fitur yang ditawarkan dan keunggulan dan kelemahan Odoo. Pelatihan ini hanya menggunakan 6 modul sesuai dengan kebutuhan operasional yang dibutuhkan perusahaan. Pemilihan ini menentukan fitur awal yang aktif dalam database, penambahan modul masih bisa dilakukan setelah aktivisasi *database*.



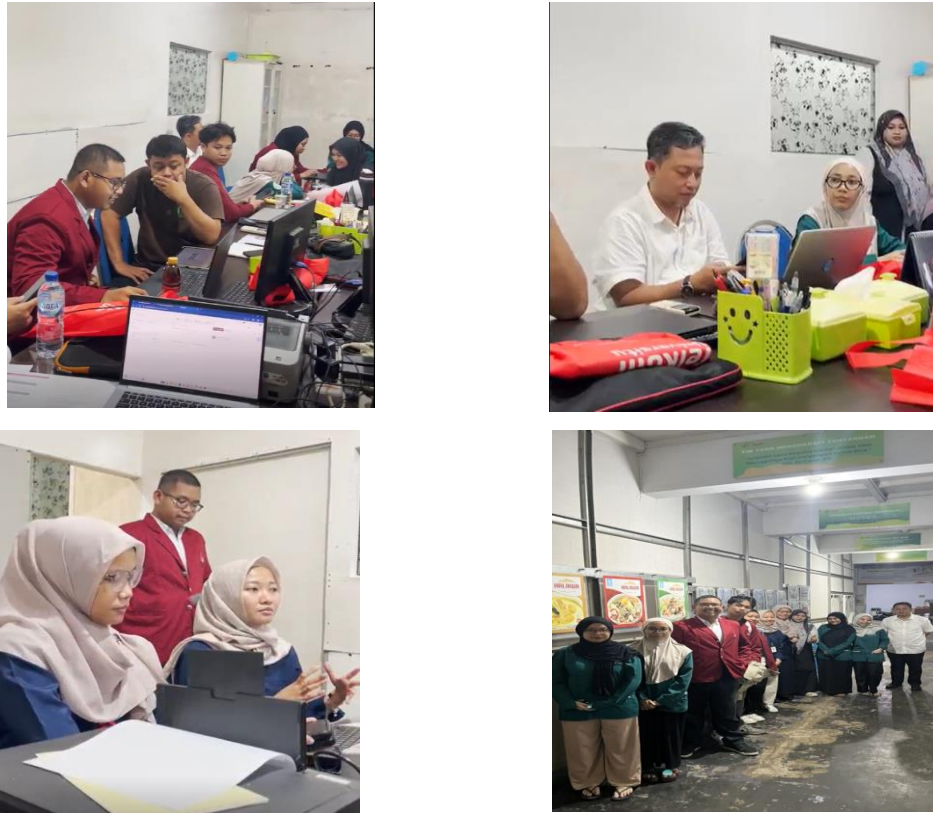
Gambar 4. Modul-modul Odoo.

Secara keseluruhan, pembuatan BOM di Odoo adalah proses mendefinisikan komposisi bahan baku dan jumlah yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit produk jadi. BOM memastikan sistem dapat menghitung kebutuhan material, menyiapkan stok, serta memicu proses produksi secara tepat. *Bill of Material* (BoM) adalah daftar struktur komponen yang dibutuhkan untuk membuat satu unit produk jadi. Dalam sistem Odoo, BoM berfungsi sebagai *blueprint* produksi, berisi rincian material, kuantitas masing-masing komponen, serta instruksi proses yang diperlukan untuk merakit atau memproduksi suatu barang. Gambar berikut menunjukkan struktur *Bill of Materials* di dalam sistem Odoo.



Gambar 5. *Bill of Materials*.

Pelatihan awal dilakukan secara bersamaan untuk memasukkan *database* awal, pengaturan awal odoo dan juga pemahaman terkait BoM produk Halawa. Sesi selanjutnya dilakukan secara berkelompok sesuai dengan departemen dan kebutuhan modul tiap departemen.



Gambar 6. Pelaksanaan Pelatihan Odoo.

4. Pendampingan Implementasi

Penginstalan Odoo dilakukan di perangkat komputer yang ada di perusahaan. Penggunaan akun bersama yang dapat diakses oleh seluruh departemen sehingga tiap departemen bisa melakukan sharing data. Pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada karyawan untuk mengimplementasikan Odoo pada aktivitas dan data riil yang ada di perusahaan.

Beberapa permasalahan yang ada adalah terkait masalah teknik maupun teknis selama penggunaan sistem. Meskipun staf perusahaan sudah mendapatkan modul dan praktik secara langsung, beberapa masih mengalami kesulitan dalam memasukkan data riil perusahaan. Tim pengabdian berusaha untuk memberikan solusi permasalahan tersebut sebagai bagian dari pendampingan pelatihan Odoo.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelatihan Odoo terhadap peserta pelatihan. Kuisioner diberikan berupa *user acceptance test* (UAT) terhadap responden yang sama dengan pra pelatihan. Pertanyaan yang ada di kuisioner berupa tingkat usability menurut penerimaan peserta pelatihan dengan kategori penilaian yaitu TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Pembobotan dilakukan dengan skala Likert dari setiap kategori dengan index presentase nilai. Hasil kuisioner pasca pelatihan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Odoo terhadap kelancaran, pengetahuan dan kemudahan dalam pengaplikasiannya di perusahaan menggunakan enam modul yang telah dipelajari.



Gambar 7. Hasil Kuisioner Pasca pelatihan.

Gambar 7 menunjukkan bahwa 7 responden menjawab “Sangat Setuju” bahwa Odoo sangat membantu dalam operasional perusahaan dan 2 responden menjawab “Setuju”. Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi staf dalam meningkatkan keterampilan digitalisasi teknologi. Rekomendasi pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan melalui peluang integrasi modul tambahan sesuai kebutuhan Perusahaan di masa depan. Meskipun begitu beberapa responden menyarankan untuk pelatihan secara mendalam pada modul-modul tertentu yang lebih spesifik sesuai dengan tugas masing-masing bagian agar penerapannya dapat lebih optimal dalam mendukung efisiensi dan efektivitas kerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya pengelolaan data yang terintegrasi dan juga analisis data menjadi bagian penting yang disadari perusahaan untuk meningkatkan proses bisnisnya yang efisien. Penggunaan sistem terintegrasi yang fleksibel sesuai kebutuhan perusahaan seperti Odoo menjadi salah satu solusi. Kegiatan pelatihan penggunaan Odoo dapat meningkatkan kapasitas

SDM agar memiliki ketrampilan digital yang relevan untuk perkembangan industry 4.0. Pemilihan metode pelatihan partisipatif membuat staf perusahaan dapat terjun secara langsung dalam pengaplikasian Software. Pengembangan lebih lanjut berupa integrasi modul lain yang lebih luas sesuai kebutuhan perusahaan. Penggunaan enam modul yaitu Manufaktur, Inventaris, Penjualan, Pembelian, Akuntansi, dan Point of Sales (POS) dianggap sebagai hal krusial yang harus dipahami oleh perusahaan sebagai dasar awal untuk pengembangan lebih lanjut.

Saran untuk pelatihan selanjutnya adalah terkait pentingnya analisis data perusahaan terutama data pembelian dan juga data produksi. Permasalahan awal perusahaan terkait integrasi data yang belum ada antar departemen menyebabkan analisis hanya dilakukan secara sepihak sesuai dengan departemen masing masing padahal hal ini adalah suatu hal yang perlu dikoodinasikan lebih lanjut untuk mengurangi adanya konflik kepentingan. Dengan keterampilan analisis data, perusahaan lebih siap dalam menghadapi tantangankompetitor, tetapi juga memiliki bekal yang kuat untuk keberlanjutan Perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Affandy, A., Widodo, S., & Sarah, S. (2022). Planning and Implementation of Odoo Erp Human Resource Application Module Using Accelerated Sap (Asap) Method in Heavy Equipment Rental Company. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 1(11), 1505-1517. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v1i11.216>
- Anjani, D., Hikmawan, R., & Sari, D. P. (2024). Implementasi ERP Odoo untuk Peningkatan Sistem Informasi Bisnis Perusahaan menggunakan Metode Accelerated SAP. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(1), 349-358. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v8i1.26055>
- Aziz, R. A., Sansprayada, A., & Mariskhana, K. (2023). Perancangan dan Implementasi Modul Manufacture Odoo pada Bengkel Body Paint Premium. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 9(2), 672-687. <https://doi.org/10.37012/jtik.v9i2.1646>
- Cantya, A., & Rinawati, D. I. (2017). IMPLEMENTASI SOFTWARE ERP ODOO 8 DI WAREHOUSE PT APPAREL ONE INDONESIA SEMARANG Andana Cantya P, Dyah Ika Rinawati*. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(2).
- Demilda, Y. E., Arvianto, A., & Rosyada, Z. F. (2022). Implementasi Software Odoo dengan Menggunakan Modul Accounting, Inventory, Purchase, dan Point Of Sales Pada Toko Al Hikmah Mart (Ah Mart) Di Bogor Jawa Barat. *Industrial Engineering Online Journal*, 11(4), 343-354. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/35967>

- Firdaus, M. I., & Arvianto, A. (2023). Implementasi Sistem ERP Berbasis ODOO Pada Toko Kuning Rembang (Studi Kasus : Toko Kuning, Lasem, Rembang, Jawa Tengah). *Industrial Engineering Online Journal*, 1-9.
- Firlana, R. A., & Suhendi, S. (2020). Analisis dan Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Odoo 10 guna membuat Laporan Keuangan pada Yayasan Darul Jannah. *Jurnal Informatika Terpadu*, 6(1), 38-44. <https://doi.org/10.54914/jit.v6i1.264>
- Hadi, R., & Setiawan, F. (2023). Optimization of Odoo ERP System for Manufacturing Process in a Textile Company: A Case Study in Jakarta. *International Journal of Industrial Engineering*, 7(1), 112-120. <https://doi.org/10.1177/ijie.2023.089>
- Hamzah, F. E., & Aditya, A. (2022). Business Process Analysis and Implementation of Odoo Open Source ERP System in Inventory, Purchasing and Sales Activities (Case Study: Captain Gadget Store). *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 0672(c), 349-357. <https://pssh.umsida.ac.id>. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.180>
- Nurlela, I., & Yulhendri, Y. (2024). Pemanfaatan Odoo Untuk Implementasi HRIS Di Perusahaan Roti Menggunakan Metode ASAP. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(4), 690-703. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i4.1536>
- Pratama, E., & Hidayat, R. (2023). Designing an Odoo ERP System for Financial and HR Management in the Hospitality Industry. *Journal of Business Innovation*, 9(2), 45-53. <https://doi.org/10.1080/jbi.2023.2789>
- Santosa, S., & Wulandari, L. (2021). Implementation of Odoo ERP for Inventory and Sales Management in Small Enterprises: A Case Study at Toko XYZ. *Journal of Business and Technology*, 15(3), 225-235. <https://doi.org/10.12345/jbt.v15i3.1998>
- Sari, D. I., & Sulaiman, A. (2022). Development of a Customized Odoo ERP Module for E-Commerce Platforms: A Study on Online Retail Business. *Journal of Digital Business*, 18(4), 141-153. <https://doi.org/10.5577/jdb.v18i4.215>
- Sulistiami, J., & Nopiana, J. (2024). Implementasi Enterprise Resource Planning ODOO Untuk UMKM Studi Kasus Raturatus. *10*(2), 484-492.
- Widianto, D., & Kurniawan, H. (2023). ERP System Implementation in Retail Businesses Using Odoo: Case Study at PT. Retail Indah. *Journal of Technology and Business Management*, 10(3), 300-312. <https://doi.org/10.53128/jtbm.v10i3.102>